

Nama: Yuniar Pratiwi Marhen

NPM: 25113031016

## MDIP PERTEMUAN 3

### 1. Identifikasi Model

Menurut pendapat saya, keempat model pembelajaran dalam kasus Pak Andi memiliki ciri dan tujuan yang berbeda, tetapi saling berkaitan dalam membantu siswa memahami materi permintaan, penawaran, dan terbentuknya harga pasar.

#### a. Discovery Learning (Pembelajaran Penemuan)

Model Discovery Learning terlihat ketika siswa mengamati tabel harga dan jumlah cabai, mengolah data, membuat grafik, serta menemukan pola hubungan antara harga, permintaan, dan penawaran. Dalam kegiatan ini, siswa menemukan sendiri konsep berdasarkan data yang diberikan guru, bukan hanya menerima penjelasan secara langsung.

#### b. Inquiry Learning (Pembelajaran Inkuiri)

Model Inquiry Learning terlihat ketika siswa menyelidiki faktor-faktor yang menyebabkan kenaikan harga cabai. Siswa mencari informasi melalui data pasar, berita ekonomi, dan wawancara dengan pedagang atau konsumen. Kegiatan ini menunjukkan bahwa siswa berusaha menemukan jawaban melalui proses penyelidikan dan pengumpulan bukti.

#### c. Problem-Based Learning (PBL)

Model PBL terlihat ketika siswa diberikan masalah mengenai dampak kenaikan harga cabai terhadap konsumen, pedagang, dan produsen. Siswa bekerja dalam kelompok untuk menganalisis permasalahan dan merumuskan beberapa alternatif solusi. Fokus utamanya adalah memahami dan memecahkan masalah ekonomi yang nyata.

#### d. Project-Based Learning (PjBL)

Model PjBL terlihat ketika siswa membuat produk edukasi ekonomi bertema “Bijak Menghadapi Perubahan Harga”. Produk tersebut dapat berupa infografis, video edukasi, poster digital, podcast, atau kampanye media sosial. Kegiatan ini menunjukkan bahwa siswa menerapkan pengetahuan yang telah dipelajari ke dalam sebuah proyek yang menghasilkan produk nyata.

## 2. Analisis Perbedaan Keempat Model

Menurut saya, perbedaan utama keempat model tersebut terletak pada fokus kegiatan dan hasil belajar yang ingin dicapai.

| Model              | Fokus kegiatan                               | Hasil yang diperoleh                                                  |
|--------------------|----------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------|
| Discovery Learning | Mengamati dan menemukan pola dari data       | Siswa menemukan hubungan harga, permintaan, dan penawaran.            |
| Inquiry Learning   | Menyelidiki penyebab berdasarkan bukti       | Siswa mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan kenaikan harga cabai. |
| PBL                | Menganalisis dan memecahkan masalah          | Siswa merumuskan alternatif solusi atas dampak kenaikan harga.        |
| PjBL               | Mengembangkan proyek berdasarkan pengetahuan | Siswa menghasilkan produk edukasi ekonomi.                            |

Jika dikaitkan dengan kasus tersebut, Discovery Learning membantu siswa menemukan pola, Inquiry Learning membantu siswa mencari penyebab, PBL membantu siswa memikirkan penyelesaian masalah, sedangkan PjBL membantu siswa menerapkan hasil belajarnya ke dalam sebuah produk.

Dengan demikian, keempat model memiliki fokus yang berbeda, meskipun semuanya dapat digunakan untuk mendukung pemahaman materi ekonomi.

## 3. Analisis Ketepatan Model

Menurut pendapat saya, penggunaan keempat model dalam satu rangkaian pembelajaran tepat jika dirancang secara terintegrasi, tetapi perlu memperhatikan waktu dan kesiapan siswa.

Saya setuju dengan rancangan Pak Andi karena setiap model memiliki fungsi yang saling melengkapi. Materi permintaan, penawaran, dan harga pasar tidak cukup dipahami melalui hafalan definisi dan rumus, tetapi juga perlu dikaitkan dengan fenomena ekonomi yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.

Pertama, Discovery Learning membantu siswa memahami hubungan antara harga, jumlah permintaan, dan jumlah penawaran melalui pengamatan data. Kedua, Inquiry Learning memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyelidiki penyebab perubahan harga cabai berdasarkan informasi dan bukti. Ketiga, PBL mendorong siswa menganalisis dampak kenaikan harga dan mencari alternatif penyelesaian. Terakhir, PjBL memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan hasil pemahamannya menjadi produk edukasi yang bermanfaat.

Menurut saya, rangkaian ini sesuai dengan karakteristik pembelajaran ekonomi karena siswa tidak hanya mempelajari teori, tetapi juga menggunakannya untuk memahami permasalahan nyata.

Namun, penggunaan empat model sekaligus juga memiliki tantangan. Kegiatan mengolah data, melakukan penyelidikan, berdiskusi, dan membuat produk membutuhkan waktu yang cukup panjang. Selain itu, tidak semua siswa memiliki kemampuan awal dan keterampilan bekerja kelompok yang sama.

Oleh karena itu, menurut saya, guru perlu memberikan arahan yang jelas, membagi tugas secara merata, dan menyesuaikan tingkat kesulitan kegiatan dengan kemampuan siswa. Jika waktu pembelajaran terbatas, keempat tahap tersebut dapat dibagi menjadi beberapa pertemuan agar siswa tidak hanya mengejar penyelesaian tugas, tetapi benar-benar memahami materi.

#### **4. Pengembangan Pembelajaran**

Jika saya menjadi guru ekonomi, saya akan memilih Problem-Based Learning (PBL) sebagai model utama yang dipadukan dengan proyek sederhana.

Menurut saya, pilihan ini sesuai dengan tujuan pembelajaran, yaitu agar siswa mampu memahami konsep permintaan dan penawaran serta menganalisis fenomena ekonomi dalam kehidupan nyata.

Saya memilih PBL sebagai model utama karena masalah kenaikan harga cabai dapat menjadi titik awal untuk menghubungkan teori ekonomi dengan kondisi pasar.

Saya tetap akan menggunakan kegiatan pengamatan data dan penyelidikan, tetapi tidak menjadikannya sebagai rangkaian model yang terpisah. Kegiatan tersebut akan menjadi bagian dari proses pemecahan masalah.

### **Langkah-langkah pembelajaran**

#### **1. Orientasi terhadap masalah**

Guru menampilkan berita atau data mengenai kenaikan harga cabai. Siswa diminta mengidentifikasi masalah dan menyampaikan pendapat awal mengenai penyebab kenaikan harga tersebut.

#### **2. Mengorganisasikan siswa**

Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok dan memberikan pertanyaan utama: “Mengapa harga cabai meningkat dan bagaimana dampaknya terhadap masyarakat?”

#### **3. Penyelidikan kelompok**

Siswa mengamati data harga dan jumlah cabai, mencari informasi dari sumber terpercaya, serta melakukan wawancara sederhana jika memungkinkan. Mereka menggunakan konsep permintaan dan penawaran untuk menganalisis penyebab perubahan harga.

#### **4. Mengembangkan solusi**

Setiap kelompok mendiskusikan dampak kenaikan harga terhadap konsumen, pedagang, dan produsen. Selanjutnya, siswa menyusun beberapa alternatif solusi dengan mempertimbangkan alasan dan bukti yang diperoleh.

#### **5. Menyajikan hasil dan membuat produk**

Kelompok mempresentasikan hasil analisis dan membuat infografis sederhana berisi penyebab kenaikan harga, dampaknya, serta cara masyarakat menyikapinya.

## 6. Evaluasi dan refleksi

Guru memberikan umpan balik terhadap hasil kerja siswa. Siswa kemudian merefleksikan pemahaman mereka mengenai hubungan permintaan, penawaran, dan harga pasar.

Menurut saya, rancangan ini lebih praktis karena tetap memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan konsep, melakukan penyelidikan, memecahkan masalah, dan menghasilkan produk tanpa harus memisahkan pembelajaran menjadi empat model yang berdiri sendiri.

## 5. Asesmen

Menurut pendapat saya, asesmen yang digunakan harus disesuaikan dengan kemampuan yang ingin diukur. Guru tidak cukup hanya memberikan soal hafalan, tetapi juga perlu menilai proses berpikir dan hasil kerja siswa.

| <b>Kemampuan yang diukur</b> | <b>Bentuk asesmen</b>                                | <b>Indikator penilaian</b>                                                                                   |
|------------------------------|------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Pemahaman konsep             | Tes tertulis berupa pilihan ganda dan uraian singkat | Siswa mampu menjelaskan hukum permintaan, hukum penawaran, dan keseimbangan pasar.                           |
| Kemampuan menganalisis       | Soal berbasis kasus dan interpretasi grafik          | Siswa mampu menjelaskan faktor penyebab perubahan harga serta dampaknya terhadap pasar.                      |
| Kemampuan menyelidiki        | Penilaian laporan penyelidikan                       | Siswa mampu mengumpulkan informasi, menggunakan sumber terpercaya, dan menarik kesimpulan berdasarkan bukti. |
| Kemampuan memecahkan masalah | Penilaian diskusi dan presentasi solusi              | Siswa mampu mengidentifikasi masalah, menyusun alternatif solusi, dan memberikan alasan yang logis.          |

Rubrik penilaian Produk memiliki ketepatan konsep, informasi yang  
Kualitas produk infografis atau produk jelas, penggunaan data yang sesuai, kreativitas,  
edukasi dan penyajian yang menarik.

### Contoh rubrik penilaian produk

| Aspek                           | Bobot |
|---------------------------------|-------|
| Ketepatan konsep ekonomi        | 30%   |
| Ketepatan data dan informasi    | 25%   |
| Kualitas analisis dan solusi    | 20%   |
| Kreativitas dan tampilan produk | 15%   |
| Kerja sama dan presentasi       | 10%   |
| Total                           | 100%  |

Menurut saya, asesmen tersebut dapat memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai kemampuan siswa. Tes tertulis digunakan untuk mengetahui pemahaman konsep, sedangkan tugas analisis, laporan penyelidikan, diskusi, dan produk digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menerapkan konsep ekonomi.

Dengan demikian, siswa tidak hanya dinilai berdasarkan jawaban akhir, tetapi juga berdasarkan proses memperoleh informasi, menganalisis permasalahan, menyusun solusi, dan menyampaikan hasil pemikirannya.